

**HUBUNGAN LAMA KERJA DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM  
MELAKSANAKAN SOP PEMASANGAN INFUS  
DI RSU GMIM PANCARAN KASIH  
MANADO**

**Frisilia Moniung  
Sefti Rompas  
Jill Lolong**

Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas kedokteran  
Email : [frisiliamoniung@yahoo.com](mailto:frisiliamoniung@yahoo.com)

**Abstract:** *the longer a person works the more them skilled and more experienced in performing work. The performance is in implementing nursing care that have been arranged in accordance with nursing standards were issued by the health departement an institution in the from or standard operating procedures, as the embodiment of the professional attitude of nursing health departement of republic indonesia have imposed their standard operating procedures (SOP). **the aim** of research is to find out if there are relationship between the length work With the Obedient Nurses in implementing SOP in give an infusion in RSU Pancaran Kasih GMIM Manado. **The study design** is observasional analytic with cross sectional approach and data were collected using observation sheet. **Research results** test statistic chi square obtained  $p = 0,798$ . **Samples** were taken with the technique ot talking consecutive sanpling, these are 40 samples. **Conclusion** there is no Relationship between the lenght work with the obedient nurses in implementing SOP in give an infusion. **The suggestion** for further research can investigate the factors of nurses in implementing SOP in give an infusion.*

**Key Words** : *the length work, Obedient Nurses, SOP in give an Infusion.*

**Abstrak:** Semakin lama seseorang bekerja maka makin trampil dan makin berpengalaman pula dalam melaksanakan pekerjaan. Kinerja yang dimaksud kinerja dalam melaksanakan asuhan keperawatan tentunya semua tindakan keperawatan yang telah disusun sesuai dengan standar keperawatan yang dikeluarkan kementerian kesehatan maupun instansi dalam bentuk standar operasional prosedur, sebagai perwujudan sikap profesional dari asuhan keperawatan kementerian kesehatan republik indonesia telah memberlakukan adanya standar operasional prosedur (SOP). **Tujuan** penelitian untuk mengetahui apakah ada Hubungan Lama Kerja Dengan Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan SOP Pemasangan Infus di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado. **Desain Penelitian** yang digunakan adalah *obsevasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dan data dikumpulkan menggunakan lembar observasi. **Sampel** diambil dengan teknik pengambilan *consecutive sampling* yaitu 40 sampel. **Hasil** penelitian uji *statistic chi square* didapatkan  $p = 0,798$ . **Kesimpulan** tidak terdapat hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP pemasangan infus. **Saran** Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor – faktor kepatuhan perawat dalam menjalankan SOP pemasangan infus.

**Kata Kunci** : Lama Kerja, Kepatuhan Perawat, SOP Pemasangan Infus.

## **PENDAHULUAN**

Rumah sakit merupakan institusi yang memberikan pelayanan kesehatan semua bidang dan jenis penyakit, agar

derajat kesehatan masyarakat optimal. Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit mengamanahkan bahwa rumah sakit berkewajiban

meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Masa kerja atau pengalaman dapat berdampak kepada kinerja menurut (Siagian, 2000 dalam Masdalifa, 2006). Semakin lama seseorang bekerja maka makin trampil dan makin berpengalaman pula dalam melaksanakan pekerjaan. Kinerja yang dimaksud kinerja dalam melaksanakan asuhan keperawatan tentunya semua tindakan keperawatan yang telah disusun sesuai dengan standar keperawatan yang dikeluarkan departemen kesehatan maupun instansi dalam bentuk standar operasional prosedur (Pasaribu, 2006 dalam Ince, 2011).

Sebagai perwujudan sikap profesional dari asuhan keperawatan, Departemen kesehatan Republik Indonesia telah memberlakukan adanya standar operasional prosedur (SOP) atau prosedur tetap yang meliputi SOP Profesi, SOP Pelayanan, dan SOP Administrasi. Apabila pelayanan rumah sakit sudah memberikan pelayanan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam standar, maka pelayanan kesehatan atau keperawatan sudah dapat dipertanggung jawabkan (Depkes RI, 2005 dalam Widhori, 2014).

Infus intravena (IV) merupakan instilasi cairan, elektrolit, obat-obatan, darah, atau zat nutrien ke vena. Terapi infus intravena adalah tindakan terapi yang paling sering dilakukan dirumah sakit (Kozier & Erb, 2009). Menurut United of Central for Nursing, Midwifery and Health Visiting (UKCC) terapi melalui infus sekarang ini merupakan bagian integral dalam praktek keperawatan professional tidak hanya mengawasi masuknya infus, akan tetapi dengan perkembangan ilmu keperawatan seorang perawat professional akan terlibat dan bertanggung jawab akan pemasangan dan pelepasan kateter, dan juga bertanggung jawab akan komplikasi akibat pemasangan kateter (Royal College of Nursing, 2010).

Kelman (1958) dalam Tirolyn (2011) menyatakan bahwa, kepatuhan

adalah suatu perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah, prosedur, dan disiplin. Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang professional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati (Setiadi, 2007 dalam Tirolyn 2011). Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP dalam hal ini pemasangan infus diartikan sebagai ketaatan untuk melaksanakan pemasangan infus sesuai SOP yang telah ditetapkan sehingga berkurangnya permasalahan akibat pemasangan infus. Kepatuhan merupakan bagian dari perilaku individu yang bersangkutan untuk menaati atau mematuhi sesuatu.

Penelitian Ismail (2011) mengenai karakteristik perawat dengan tingkat kepatuhan SOP di peroleh hasil bahwa dari 35 responden (100%) dengan kategori masa kerja kurang dari 10 tahun terdapat 25 responden (71,4%) yang patuh dan 10 responden (28,6%) tidak patuh kemudian dari 15 responden (100%) dengan masa kerja antara 10-20 tahun dan lebih dari 20 tahun terdapat 16,7% yang tidak patuh dan yang patuh terhadap SOP pemasangan infus 83,3 %. Berdasarkan pengalaman yang didapatkan saat Praktik Klinik Keperawatan Terpadu (PKKT) peneliti banyak mendapatkan masukan tentang kepatuhan dalam melaksanakan SOP Infus salah satunya, yaitu mencuci tangan terlebih dahulu sampai dengan menghitung tetesan cairan infus oleh kepala ruangan dan juga tim medis keperawatan lain yang sudah memiliki lama kerja kurang lebih 10 tahun dan pada saat melakukan tindakan pemasangan infus perawat yang memiliki masa kerja 1-5 tahun dalam hal ini kategori tidak patuh, tidak memasang torniquet dan tidak mencuci tangan terlebih dahulu. Pengalaman merupakan salah satu faktor dalam diri manusia yang sangat menentukan dalam tahap penerimaan rangsangan. Pada proses persepsi langsung, seseorang yang mempunyai pengalaman akan selalu lebih pandai dalam mempersiapkan segala hal

dari pada mereka yang sama sekali tidak memiliki pengalaman (Simamora, 2012 dalam Dinna 2013).

Berdasarkan data yang didapatkan pada tanggal 18 April 2016 di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado, didapatkan jumlah perawat sebanyak 164 orang. Dengan masa kerja perawat antara 0-5 tahun, 6-10 tahun dan masa kerja lebih dari 10 tahun. Sebagian besar perawat berpendidikan diploma III sebanyak 136 perawat, Profesi Ners sebanyak 28 perawat. Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat di ruangan kelas II mengatakan RSU Pancaran Kasih GMIM Manado memiliki SOP infus baik SOP pada bayi dan anak juga SOP pada orang dewasa. Setelah dilakukan observasi 2 perawat dalam kategori tidak patuh pada pelaksanaan SOP. Hal ini ditunjukkan dengan perawat yang tidak mencuci tangan terlebih dahulu, tidak memasang tourniquet, dan menggunakan kapas alkohol yang sudah dipakai diletakkan di tempat yang sama dengan alat yang masih bersih. Data tersebut menunjukkan, bahwa presentasi perawat masih kurang dalam menjalankan kepatuhan pada SOP.

Dari studi pendahuluan dan data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP pemasangan infus di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectiona*, dimana variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan dalam satu waktu (Setiadi, 2013). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2016. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Dimana lembar observasi digunakan untuk menilai dan memperoleh data mengenai lama kerja perawat dan kepatuhan pelaksanaan SOP infus. Populasi pada penelitian ini berjumlah 164

orang di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado. Dengan masa kerja perawat dikategorikan, antara 1-5 tahun dan 6-10 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan jumlah 40 orang. Kriteria inklusi: Perawat yang bekerja di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado, Perawat yang melaksanakan tindakan pemasangan infus di ruang UGD dan di ruang inap, Perawat yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi: Perawat yang sedang mengambil cuti, Perawat yang berada di ruangan poli dan loket yang tidak melaksanakan pemasangan infus, Perawat yang sudah menjadi responden sebelumnya, Perawat yang tidak bersedia menjadi responden, Perawat yang bekerja lebih dari 10 tahun.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.** Distribusi Umur Perawat di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado.

Umur (Tahun)	n	(%)
20 – 30	22	55
40 – 50	18	45
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2016

Distribusi frekuensi berdasarkan variabel umur pasien rawat di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado seperti yang terlihat pada table 5.1 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diteliti sebagian besar responden dengan umur 20 – 30 berjumlah 22 orang (55%).

**Tabel 2.** Distribusi Jenis Kelamin Perawat di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado.

Jenis Kelamin Perawat	n	(%)
<b>Laki – laki</b>	16	40
<b>Perempuan</b>	24	60
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2016

Distribusi frekuensi berdasarkan variabel jenis kelamin seperti yang terlihat pada table 5.2 diatas menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diteliti sebagian

besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 24 orang (60%).

**Tabel 3.** Distribusi Pendidikan Perawat di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado

Jenjang pendidikan	n	(%)
D3	37	92.5
Ners	3	7.5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2016

Distribusi frekuensi berdasarkan variabel jenjang pendidikan perawat di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado seperti yang terlihat pada table 5.3 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diteliti sebagian besar responden dengan jenjang pendidikan D3 berjumlah 37 orang (92.5%).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Lama Kerja Perawat di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado.

Lama Kerja Perawat (Tahun)	n	(%)
1 – 5	22	55
6 – 10	18	45
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2016

Distribusi frekuensi berdasarkan variabel jenis cairan infus seperti yang terlihat pada table 5.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan lama kerja 1-5 tahun berjumlah 22 orang (55%).

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Perawat di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado.

Tingkat Kepatuhan	n	(%)
Patuh	18	45
Tidak Patuh	22	55
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2016

Distribusi frekuensi berdasarkan variabel lokasi pemasangan infus seperti yang terlihat pada tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar

responden tidak patuh berjumlah 22 orang (55%).

**Tabel 6.** Analisis Kepatuhan Perawat dalam Menjalankan SOP Pemasangan Infus di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado.

Masa Kerja Perawat	Tingkat Kepatuhan		Total	P
	Patuh	Tidak Patuh		
1 – 5	9	13	22	<b>0.798</b>
6 – 10	9	9	18	
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>22</b>	<b>40</b>	

Sumber: Data Primer, 2016

Distribusi hubungan lama kerja dengan kepatuhan perawat 5.6 di atas menunjukkan bahwa dari 40 sampel masa kerja perawat 1-5 tahun berjumlah 22 responden dengan tingkat kepatuhan, patuh berjumlah 9 orang dan yang tidak patuh berjumlah 13 sedangkan masa kerja perawat 6-10 tahun berjumlah 18 responden dengan tingkat kepatuhan, patuh berjumlah 9 orang dan yang tidak patuh berjumlah 9.

Berdasarkan hasil uji statistik chi square, nilai yang diperoleh ialah  $p > 0,05$  ( $p = 0.798$ ) ini berarti dapat dikatakan hipotesis  $H_0$  gagal ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP pemasangan infus di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa tidak ada hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP pemasangan infus. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Widhori (2014) tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan SOP Pemasangan Infus di Ruang Inap RSUD Padang Panjang mengatakan tidak ada hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP pemasangan infus. Faktor-faktor

penyebab yang mempengaruhi ketidak patuhan perawat dalam menjalankan SOP pemasangan infus berdasarkan penelitian yang sudah di laksanakan yaitu, kebiasaan, keterbatasan waktu dan fasilitas rumah sakit yang belum memadai. Kebiasaan dalam melaksanakan pemasangan infus yang tidak lagi berdasarkan SOP yang berlaku di rumah sakit dalam hal ini SOP pemasangan infus yang sudah menjadi rutinitas setiap perawat. Data ini didukung oleh 22 responden tidak patuh dalam SOP pemasangan infus.

Keterbatasan waktu untuk bertindak mempengaruhi ketidak patuhan perawat sehingga SOP tidak terlalu diperhatikan menurut Martyarini (2014) dengan judul Hubungan Kepatuhan Perawat pada Prosedur Tetap Pemasangan Infus dengan Kejadian Fflebitis di Rumah Sakit Widjaya Kasuma Purwakerto. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan terdapat perawat tidak mencuci tangan terlebih dahulu saat melakukan tindakan pemasangan infus, tidak menggunakan handscone dan torniquet karena perawat harus melakukan pemasangan infus lebih cepat untuk melakukan tindakan perawatan pada pasien lain.

Widhori (2014) tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan SOP Pemasangan Infus di Ruang Inap RSUD Padang Panjang mengatakan terdapat hubungan sarana dan prasarana dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pemasangan infus karena kurangnya sarana dirumah sakit menyebabkan kurang maksimalnya pelayanan kesehatan yang diberikan. Data ini di dukung berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan masih terdapat sarana dan prasarana yang belum memadai seperti handcoon dan torniquet menyebabkan perawat tidak menggunakan handcoon dan torniquet saat melakukan tindakan pemasangan infus. Penelitian ini juga berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Martyarini (2014), dimana terdapat ketidak patuhan perawat dalam menjalankan standar operasional prosedur

(SOP) pemasangan infus yaitu tidak memakai handscone karena minimnya handcoon yang disediakan oleh pihak rumah sakit

Hal ini bertolak belakang dengan Kementrian Kesehatan, (2003) mengatakan, untuk dapat terlaksananya pelayanan yang sesuai, di butuhkan fasilitas dan prasarana rumah sakit yang memadai sehingga pelayanan menjadi berkualitas yang berdampak besar pada citra pelayanan rumah sakit yang pada akhirnya dapat memuaskan masyarakat Agung, (2014).

### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitin yang sudah dilaksanakan di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado, maka dapat disimpulkan bahwa: lama kerja perawat di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado sebagian besar responden dengan masa kerja 1-5, kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP pemasangan infus di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado sebagian besar responden tidak patuh, tidak terdapat hubungan lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP pemasangan infus di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, Faizin. (2008). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di Rsu Pandan Arang Kabupaten Boyolali*. Diakses April 2016
- Agung. (2014). *Gambaran Supervisi dan Karakteristik Perawat dengan Kepatuhan perawat Dalam Melakukan Pemasangan Infus sesuai SOP di ruang interna dan IGD RSUD Totokabila*. Diakses September 2016
- Badrul (2011). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan*

- prosedur pemasangan infus di Ruang Merak RSUP Dr. Kariadi Semarang.* Diakses Maret 2016
- Dede, dwi, lestari. (2016). *Hubungan Jenis Cairan dan Lokasi Pemasangan Infus dengan Kejadian Flebitis pada Pasien Rawat Inap di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado.* Diakses Mei 2016
- Dinna, T, Sri, pungguh, K, dan S. Eko, Ch. Purnomo. (2013). *Hubungan Kepatuhan Perawat dalam Menjalankan SOP Pemasangan Infus dengan Kejadian Flebitis.* Diakses Maret 2016.
- Edy, Wuryanto. (2010). *Hubungan Lingkungan Kerja dan Karakteristik Individu dengan Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang.* Diakses April 2016
- Fakhrizal. (2010). *Pengaruh Pelatihan dan Supervisi Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. H. Yuliddin Away Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.* Diakses Mei 2016
- Ing, Yuliasuti. (2007). *Pengaruh Pengetahuan, Ketrampilan dan Sikap Terhadap Kinerja Perawat.* Diakses Maret 2016
- Ince, M, dan Erlin, K. (2011). *Hubungan Kepatuhan Perawat IGD dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pemasangan Infus dengan Kejadian Flebitis di RS Baptis Kediri.* Diakses Maret 2016.
- Haratati. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Plebitis dengan Kepatuhan Melaksanakan Standar Prosedur Oprasional Pemasangan Infus pada BBLR di RSUD RD. Soediran Mangun Sumarso Monogiri.* Diakses Agustus 2016
- Ismail. (2011). *Analisis Hubungan Karakteristik Perawat dengan Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Protap Pemasangan Infus di RSUD Datoe Binangkang Kotamobagu.* Diakses Maret 2016
- Jasmen, Manurung. (2008). *Hubungan Karakteristik Perawat dan Pasien dengan Tindakan Medik Perawat di Kota Medan.* Diakses Maret 2016
- Kozier, dan Erb. (2009). *Buku Ajar Prektik Keperawatan Klinis.* Edisi ke-5. Jakarta : EGC
- Marni, Siregar. (2009). *Pengaruh Motivasi terhadap kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap rumah sakit umum daerah swadana tarutung tapanuli utara.* Diakses April 2016
- Martyarini. (2014). *Hubungan Kepatuhan Perawat pada Prosedur Tetap Pemasangan Infus dengan Kejadian Flebitis di Rumah Sakit Widjaya kasuma Purwakerto.* Diakses September 2016
- Masdalifa, Pasaribu. (2006). *Analisis Pelaksana Standar Operasional Prosedur Pemasangan Infus Terhadap Kejadian Plebitis di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Haji Medan.* Diakses Maret 2016
- Mutiana. (2014). *Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pemasangan Infus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombang.* Diakses Maret 2016

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

PSIK FK UNSRAT. (2013). *Panduan Penulisan Tugas Akhir Proposal dan Skripsi*.

Royal Collage of Nursing. (2010). *Standards for Infusion Therapy (3th ed)*. RCN IV Forum.

Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Risert Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Standar Operasional Prosedur Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih GMIM Manado. Diakses April 2016

Teorida. (2014). *Supervisi Kepala Ruangan dan Kepatuhan Perawat dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial*. Diakses Mei 2016

Tirolyn Panjaitan (2011) *Hubungan Fungsi Manajerial Kepala Ruangan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Rsup H. Adam Malik*. Diakses Maret 2016

Widhori. (2014). *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Protap Pemasangan Infus di Ruang Inap RSUD Padang Panjang*. Diakses Maret 2016.

Yudi, Akbar. (2016). *Hubungan Lingkungan Kerja dengan Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Permata Bunda Medan*. Diakses Mei 2016